

Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Kata-Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 SDN Uekambuno 2

Apriani

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pokok penelitian ini adalah rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa di kelas 1 SDN Uembukuno 2 Ampana. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya membaca pada siswa kelas 1 SDN Uembukuno 2 Ampana tentang huruf-huruf dan pemenggelan suku kata yang masih sangat rendah, dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya sebuah strategi untuk melaksanakan pembelajaran membaca. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan media kata-kata bergambar berkata. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SDN Uembukuno 2 Ampana, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Hasil dari pelaksanaan tindakan kelas, menunjukkan bahwa dengan diterapkan media kartu berkata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini disimpulkan berdasar pada hasil tes siklus I siswa tuntas individu sebanyak 3 dari 23 siswa dengan rata-rata nilai 4,25 dan ketuntasan klasikal 13,00%, dan pada hasil tes siklus II, siswa yang tuntas individu sebanyak 21 siswa dari 23 siswa dengan nilai rata-rata 9,35 dan ketuntasan klasikal 91,00%. Dan pada hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam kegiatan belajar siklus I kategori cukup dan siklus II dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media gambar berkata dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 SDN Uembukuno 2 Ampana.

Kata Kunci: Media gambar berkata, Keterampilan Membaca

I. PENDAHULUAN

Potensi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat digali melalui usaha yang sesuai dengan kondisi siswa masing-masing. Upaya ini bisa dilakukan dengan

berbagai macam cara termasuk melalui membaca permulaan. Membaca permulaan tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Membaca permulaan dengan menggunakan kartu bergambar merupakan bagian metode mengajar yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan membaca permulaan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan dan kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya (Depdiknas, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan kelas di SDN Uekambuno 2 Kecamatan Ampana Kota diperoleh informasi tentang kondisi kemampuan membaca siswa di beberapa tingkatan kelas. Berdasarkan pengamatan tersebut diketahui masih ada beberapa siswa di kelas 4, 5, dan 6 (kelas tinggi) yang membacanya masih dengan cara mengeja. Hal ini tampak pada nilai siswa pada aspek membaca yang tidak mencapai standar kelulusan.

Berdasarkan pada kondisi kegiatan pembelajaran membaca dan menulis di Sekolah Dasar yang berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah pembelajaran yang lebih memungkinkan anak didik terlibat secara aktif dan menyenangkan. Hal itu salah satunya dapat dicapai melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Media gambar adalah penyajian visual dua dimensi yang dibuat berdasarkan unsur dan prinsip rancangan gambar, yang berisi unsur kehidupan sehari-hari tentang manusia, benda-benda, binatang, peristiwa, tempat, dan sebagainya (Rachmat, 1994).

Gambar banyak digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, sebab mudah diperoleh, tidak mahal, efektif, serta menambah gairah pada motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil refleksi awal terhadap proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar. Salah satu

faktor penyebab kurangnya proses dan hasil pembelajaran membaca permulaan yang telah berlangsung ini, yaitu kurang ditopang oleh media yang berfungsi memediasi timbulnya karakter siswa menjadi aktif, kreatif, inovatif, belajar secara efektif, dan merasa senang. Masalah ini tidak baik jika terus dibiarkan oleh guru yang bertanggung jawab secara langsung terhadap proses pembelajaran tersebut. Atas dasar itulah penulis untuk mengadakan perbaikan pembelajaran membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah setelah digunakan media gambar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN uekambuno 2 Kec Ampana pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat”?

Menurut Arifin, (2004), membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepad anak di kelas I dan II sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. seiring dengan itu Sahari *dalam* (Pattiha, Hawa 2006) mengemukakan membaca adalah kegiatan dalam menerapkan dalam kemampuan berbahasa (linguisti) dengan melibatkan faktor biologis dan psikis yang di pengaruhi oleh lingkungan denagn huruf, suku kata, kata dan kalimat sebagai objek bacaan sebagai tingkatan awal dalam belajar membaca.

Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang di peroleh anak di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca kelas-kelas berikutnya. Supryadi *dalam* (Sulistyarini, Dian 2007) mengemukakan bahwa “kemampuan membaca yang di peroleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut”. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhataian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan pengajaran membaca permulaan pada dasarnya adalah memberikan bekal pengetahuan dan kemampuan

siswa untuk menguasai tehnik-tehnik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik dan benar. Menurut Rita Wati *dalam* (Ritawati Wahyudin, 1996) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah “agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik”.

Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan satu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai macam strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dan teks tergantung dengan konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dengan teks.

Membaca proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis”. Membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya di hati mengucapkan, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulis atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bacaan tulisan.

Rita Wati *dalam* (Soedarso. 2001), mengemukakan langkah-langkah membaca permulaan sebagai berikut: 1) Mengenal unsur kalimat, 2) Mengenal unsur kata, 3) Mengenal unsur huruf, 4) Merangkai huruf menjadi suku kata dan 5) Merangkai suku kata menjadi kata.

Sedangkan menurut Sibarani Akhadiah *dalam* (Dwi Indri Oktaviani 2003) (1992) mengemukakan langkah-langkah pengajaran membaca permulaan sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pokok bahasan yang akan di berikan. Tujuan ini dapat di ambil dari GBPP

2. Mengembangkan bahan pengajaran
3. Setelah bahan pelajaran dan bahan latihan disusun, kemudian harus memikirkan bagaimana cara menyampaikan. Bagaimana urutan pemberian bahan-bahannya, dan bagaimana cara mengaktifkan siswa.
4. Pada tahap latihan, guru dapat membuat kombinasi baru, baik dengan kata maupun suku kata, dan huruf. Hal ini mudah dilakukan dengan menggunakan kartu-kartu yang tersedia, anak dapat bermain dengan kartu-kartu tersebut. Misalnya membentuk suku kata, kata ataupun kalimat.
5. Untuk memantau apakah anak telah mencapai tujuan yang di tetapkan, guru dapat membuat tes formatif. Dalam hal ini guru dapat menggunakan berbagai cara yaang ddi naaggap terbaik untuk kelangsungan pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas, agar tuuan pengejaran membaca dapat tercapai dengan baik, sebaiknya guru menetapkan langkah-langkah tersebut dilakukan secara berulang-ulang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Tahapan-tahapan penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah yang merupakan adopsi dari alur PTK oleh Kemmis & Mc Taggart (1988) dalam Sukidin, dkk. (2002).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Uembukuno 2 Kec Ampana. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan yang mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2014/2015

Pelaksanaan tindakan ini berlangsung lebih dari 1 siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil wawancara dalam kegiatan pembelajaran.
 1. Aktivitas guru berupa segala sesuatu yang menyangkut dengan kemampuan guru dalam menerapkan skenario pembelajaran yang telah direncanakan termasuk penyajian materi.
 2. Aktivitas siswa berupa segala sesuatu yang menyangkut dengan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh Guru, sikap yang terdiri dari 4 aspek (kehadiran, menghargai tutor dalam kelompok, keaktifan dalam KBM, dan keseriusan dalam mengerjakan LKS) serta kekompakan dalam kelompok diskusi untuk menyimpulkan materi ajar dalam penerapan tutor sebaya.
- b. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari tes hasil belajar bahasa indonesia siswa.
- c. Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa SD Uembukuno daya serap individu memperoleh minimal 65 %, ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan daya serap klasikal minimal 65% (KTSP).
- d. Indikator kualitatif pembelajaran dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu hasil observasi aktivitas siswa dan pengelolaan pembelajaran oleh guru. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika kedua aspek tersebut telah berada dalam kategori baik atau sangat baik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan tindakan adalah memberikan tes awal kepada siswa yang berbentuk essay tes yaitu menyesuaikan isi puisi yang terputus dan dilakukan pada tanggal 12 Juni 2014 yang diikuti oleh

23 orang siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa membaca kalimat sederhana tes yang diberikan dalam bentuk tes performance.

Hasil tes memperlihatkan bahwa siswa bisa membaca tapi masih kurang dari segi ketepatan membaca kalimat dan membaca tidak nyaring tetapi pada umumnya siswa masih kurang dalam membaca kalimat sederhana atau membaca nama-nama hewan atau nama-nama benda

Observasi Aktivitas Guru dan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Observasi aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan pada hari selasa dan kamis tanggal 17-19 Juni 2014 oleh guru mata pelajaran , cara mengamati aktivitas guru adalah dengan mengisi lembar observasi.

Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru terhadap pengelolaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel , Secara ringkas hasil observasi pada siklus I

Hasil observasi guru jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 10 dari skor maksimal 20 dengan demikian persentase ketercapaian adalah 50,00%. Observasi guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dengan skor maksimal 20 dengan demikian persentase ketercapaian adalah 65,00% . merujuk pada pedoman penilaian kualitatif yaitu Kurang pada pertemuan 1 pada pertemuan 2 berada dalam kategori Cukup

Aktivitas Siswa

Selanjutnya untuk penilaian aktivitas siswa pada 2 kali pertemuan dapat dilihat pada tabel

Hasil Observasi Siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa 50,00%, persentase tersebut masih dalam kategori kurang, sedangkan untuk pertemuan 2 persentase skornya sudah mengalami peningkatan dari pertemuan pertama menjadi 62,50% tetapai masih dalam kategori cukup, sehingga dari keseluruhan jenis penilaian aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), rata-rata berada dalam kategori cukup, tetapi terdapat beberapa aspek indikator aktivitas siswa sudah berada dalam kategori baik.

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus I dengan metode penggunaan pendekatan proses, langkah selanjutnya adalah pemberian tes yaitu yang dilaksanakan pada Selasa tanggal 24 Juni 2014. Bentuk tes yaitu performance siswa dalam membaca secara ringkas hasil analisa tes siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis Tes Tindakan Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor maksimal	9
2	Skor tertinggi	67 (3 orang)
3	Skor terendah	44 (10 orang)
4	Banyaknya siswa yang belum tuntas (< 65)	20 orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	13,00 %
6	Persentase daya serap klasikal	50,24%
7	Skor rata-rata	4,52

Hasil analisis tersebut diperoleh bahwa daya serap klasikal belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 80%, sehingga masih ada sejumlah tujuan pembelajaran yang belum tercapai yaitu menentukan nada dan tema pada puisi. Analisis tes akhir siklus I selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Refleksi Tindakan Siklus I

Tingkat keberhasilan pada siklus I dapat diketahui dengan dilakukannya tindakan refleksi. Hal ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor pendukung keberhasilan dan penyebab kegagalan pembelajaran pada siklus I yang bertujuan sebagai pertimbangan perbaikan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II.

Penentuan keberhasilan pada siklus I diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung baik terhadap siswa maupun terhadap guru. Dari hasil pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang ditetapkan dengan baik dan siswa mengikuti beberapa proses pembelajaran dengan baik, siswa menanggapi LKS yang diberikan oleh guru dan siswa merasa senang dengan proses pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan ini didukung

oleh faktor-faktor berikut siswa merasa senang dengan adanya media gambar berkata sehingga siswa dapat terbantu dalam membaca kalimat sederhana.

Kelemahan siklus I diperoleh dari hasil pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung, respon siswa dan hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa guru kurang maksimal dalam menjelaskan kembali semua materi yang diberikan, siswa kurang memperhatikan dan menanggapi motivasi serta menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa kurang mampu menyimak materi yang disampaikan oleh guru, hasil belajar siswa sudah cukup baik akan tetapi masih berada dibawah standar ketuntasan belajar klasikal dan sebagian besar siswa tidak bisa membaca dengan baik

Rekomendasi untuk perbaikan pada siklus II diantaranya adalah peneliti lebih tenang dalam menyampaikan materi dan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, dan memberikan keleluasaan waktu untuk siswa dalam memahami bagaimana cara membaca yang baik

Observasi Aktivitas Guru Dan Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil observasi jumlah skor yang diperoleh pada pertemuan pertama adalah 14 dari skor maksimal 20, dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah 70,00% dengan kategori baik. Observasi guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dengan skor maksimal 20 dengan demikian persentase nilai rata-rata 90,00%, merujuk pada pedoman penilaian kualitatif adalah Baik pada pertemuan pertama maupun kedua yang berada dalam kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Hasil Observasi siswa memperlihatkan bahwa pada pertemuan 1 persentase skor untuk aktivitas siswa adalah 75,00%, kriteria keberhasilannya adalah baik, sedangkan untuk pertemuan kedua persentase skornya adalah 87,50% dengan kriteria keberhasilannya menunjukkan sangat baik. Sehingga dari seluruh jenis aktivitas siswa yang diamati dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), rata-rata berada dalam kategori sangat baik. .

Hasil Tes Akhir Tindakan Siklus II

Tabel 1. Analisis Tes Tindakan Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor maksimal	12
2	Skor tertinggi	11(7 orang)
3	Skor terendah	42 (1 orang)
4	Banyaknya siswa yang belum tuntas (< 65)	2 orang
5	Persentase ketuntasan klasikal	91,00 %
6	Persentase daya serap klasikal	77,90%
7	Skor rata-rata	9,35

Hasil analisis tes tindakan siklus II seperti yang terlihat pada tabel 4.6 telah mencapai indikator keberhasilan siswa. Oleh karena itu pokok bahasan membaca nyaring bisa dikatakan selesai.

Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran membaca dengan menggunakan media gambar berkata terlihat pada siklus I belum sepenuhnya berjalan dengan baik, terlihat guru kurang mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Dari segi penyampaian materi oleh guru terlihat masih belum maksimal dalam pelaksanaannya, sehingga siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru (peneliti), kemudian kurangnya motivasi dan bimbingan guru secara intensif terhadap siswa atas materi yang disampaikan. Alokasi waktu yang direncanakan kurang memadai, sehingga materi kurang dikuasai siswa dengan baik. Hal tersebut menyebabkan rendahnya hasil keterampilan membaca siswa dengan daya serap klasikal yang dicapai siswa 50,24 dan ketuntasan belajar klasikal 13%. Hasil tersebut belum masuk dalam indikator keberhasilan yang mencapai minimal 80% ketuntasan belajar klasikal. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti melakukan perubahan dan perbaikan, yang selanjutnya dilaksanakan pada siklus II.

Dengan penerapan media gambar berkata hasil belajar membaca siswa meningkat ditandai dengan hasil belajar yang menunjukkan peningkatan dan aktivitas siswa yang jauh lebih baik. Pada siklus II guru mengusahakan meminimalisir kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga hasil pada siklus II meningkat dari pada siklus I. Hal ini terlihat dari hasil skor rata-rata siswa meningkat dari 4,50% menjadi 9,35%.

Berdasarkan uraian diatas hasil penelitian dapat dibagi menjadi :

1. Untuk aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa yang paling meningkat adalah siswa aktif untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum diketahui. Hal ini disebabkan karena siswa tidak merasa malu atau segan lagi bertanya tentang huruf-huruf yang belum dikenalnya dengan bantuan media gambar berkata siswa dapat melihat secara langsung dan siswa bisa lebih aktif dibandingkan dengan guru .

2. Hasil belajar siswa

Hasil tes tindakan siklus I diperoleh bahwa ada sebagian siswa belum bisa mengenal huruf-huruf dan belum bisa membaca kalimat sederhana yang disediakan oleh guru penyebabnya adalah siswa tidak terbiasa membaca dengan adanya gambar dan siswa masih merasa malu-malu karena takut salah, siswa tidak termotivasi untuk belajar membacar, tidak melatih diri untuk membaca dirumah. Tetapi pada siklus II hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian diatas tampak bahwa dengan menerapkan media gambar berkata telah mencapai ketuntasan belajar melebihi standar yang ditetapkan yaitu 80%. Dari data hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran sikkus I dan siklus II tampak bahwa aktivitas siswa dan guru selama mengikuti pembelajaran sudah memenuhi indikator kinerja.

Hasil ini terlihat bahwa nilai-nilai rata-rata dari siklus I dan siklus II meningkat yaitu 3,45% menjadi 9,45%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasa membaca nyaring mengalami peningkatan. Dengan penerapan media gambar berkata , siswa lebih aktif bertanya karena tidak malu atau segan, termotivasi untuk belajar bekerja sama dengan teman sebangku atau teman kelompoknya dalam menghadapi masalah mengenal huruf-huruf dalam kalimat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar berkata dapat meningkatkan hasil belajar membaca siswa di SD Uembukuno. Hal ini terlihat dari indikator observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari beberapa indikator yang diamati hampir semua aspek sudah dalam kategori sangat baik. Hasil penilaian afektif siswa diperoleh bahwa dari 4 aspek, sudah dalam kategori baik.

Saran

Penelitian di SD Uembukuno dilaksanakan karena hasil belajar siswa kurang maksimal dan aktivitas siswa masih kurang dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa di kelas hanya mendengar sehingga persentase keaktifan siswa berkisar 20% sebelum diberikan tindakan dengan metode media gambar berkata. Setelah diberikan penerapan media gambar hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat dari sebelumnya. Sehingga disarankan kepada Guru maupun calon guru untuk menerapkan metode media gambar berkata tetapi dalam pelaksanaannya guru atau calon guru agar memperhatikan waktu yang digunakan dalam pembelajaran, kondisi siswa yang ada dalam kelas dan penguasaan metode pembelajaran, agar lebih efektif dan mudah diikuti oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiasih. 2006. *Penerapan Pendekatan Problem Posing (Pembentukan Soal)*.
Proceeding Seminar Kimia Nasional Universitas negeri Malang.
- Cece Wijaya. (1991). *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar-Mengajar*.
Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Darmiyati Zuhdi dan Budiasih. (1997). *Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas .2001.*penerapan model konstruktivisme pada pembelajaran IPA*,Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Farida Rahim. (2007). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hairudin, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Jaruki. (2008). *Bahasa Kita Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rukayah. (2004). *Membaca dan Menulis Permulaan dan Alternatif Membantu Siswa yang Berkesulitan*. Surakarta: Universitas sebelas Maret.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.